



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor eksternal dengan jabatan minimal senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan Tangerang. Auditor adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa-jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tuanakotta, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Bab 1 Pasal 1 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdiri dari *senior auditor*, supervisor, manajer, dan *partner* dengan latar belakang pendidikan minimal S1 jurusan Akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran (2016), *causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen yang terdiri dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, tekanan

ketaatan, kompetensi, dan *self efficacy* terhadap variabel dependen, yaitu *audit judgement*.

3.3 Variabel Penelitian

Sebuah variabel adalah segala sesuatu yang dapat membuat nilai menjadi berbeda dan bermacam-macam meskipun diterapkan pada kondisi yang pernah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit judgement*. Variabel independen pada penelitian ini adalah kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, kompetensi auditor, dan *self efficacy*. Semua variabel diukur menggunakan skala interval, yaitu selisih numerik yang setara dalam skala yang merepresentasikan nilai yang setara dalam karakteristik yang diukur. Instrumen yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang dirancang untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju diukur dengan pernyataan lima poin dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dan tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksi variabel dependen tersebut.

(Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah *audit judgement*.

Audit judgement adalah keputusan atau pertimbangan yang diambil oleh auditor atas setiap tahapan proses audit yang mengacu pada gagasan dan pendapat yang membutuhkan kemampuan auditor. *Audit judgement* terbagi menjadi 3 indikator yaitu tingkat materialitas, kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*), tingkat risiko audit. Instrumen penelitian terdiri dari 4 pertanyaan positif yang mengacu pada kuesioner penelitian Mentari (2018).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel tunggal yang mempengaruhi variabel dependen baik pada sisi negatif maupun positif, ketika menyajikan variabel independen maka akan selalu ada variabel dependen di mana setiap satu unit peningkatan variabel independen ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu:

a. **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas adalah tugas yang sulit dan strukturnya tidak jelas untuk dikerjakan. Kompleksitas tugas terbagi menjadi 2 indikator yaitu sulitnya tugas dan struktur tugas yang dikerjakan. Instrumen penelitian terdiri dari 6 pertanyaan yang mengacu pada kuesioner penelitian Mentari dan Muslim (2018). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari 3 pertanyaan negatif di nomor 1, 3, 5.

b. **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi dalam merencanakan waktu agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan. Tekanan anggaran waktu diukur dengan indikator perencanaan waktu. Instrumen penelitian terdiri dari 5 pertanyaan positif yang mengacu pada kuesioner penelitian Rosadi (2016).

c. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien atau *auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien yang tidak sesuai dengan standar profesional. Tekanan ketaatan dibagi menjadi 2 indikator yaitu tekanan dari klien atau entitas yang diperiksa dan tekanan dari atasan. Instrumen penelitian terdiri dari 9 pertanyaan yang mengacu pada kuesioner penelitian Mentari dan Muslim (2018). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari 3 pertanyaan negatif di nomor 3, 8, 9.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan profesional auditor dalam menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian untuk menyelesaikan suatu perikatan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi terbagi menjadi 3 indikator yaitu keterampilan, pengetahuan, dan keahlian. Instrumen penelitian terdiri dari 11 pertanyaan positif yang mengacu pada kuesioner penelitian Mentari dan Muslim (2018).

e. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah tingkat keyakinan auditor akan kemampuannya bahwa auditor mampu menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik dan konsisten secara profesional meski dibawah tekanan sekalipun. Instrumen penelitian terdiri dari 7 pertanyaan positif yang mengacu pada penelitian Suwandi (2015).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung, seperti dengan melakukan wawancara, observasi, atau dengan menyebarkan kuesioner (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk cetak dan *google form*. Penyebaran kuesioner dalam bentuk cetak dilakukan dengan menyerahkan secara langsung kepada responden yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta dan Tangerang dan kuesioner dalam bentuk *google form* dilakukan dengan cara menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk dibagikan kepada rekan-rekan auditornya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti dalam penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi atau merupakan sub kelompok dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, sampel

diambil dengan metode *non probability sampling* dan teknik yang digunakan ialah *convenience sampling*. *Non probability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). *Convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan yaitu adanya auditor yang dikenal secara pribadi yang dapat membantu untuk melakukan penyebaran keusioner dan adanya alat transportasi untuk menyebarkan kuesioner dengan mendatangi secara langsung KAP yang berada di Jakarta dan Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Untuk pengukuran uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Pengujian analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi

normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil sama dengan 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 ($\leq 0,10$) atau *VIF* lebih besar sama dengan 10 (≥ 10) (Ghozali, 2018).

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan *residualnya*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda (*multiple linear regression*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$AJ = a - \beta_1 KT - \beta_2 TAW - \beta_3 TK + \beta_4 Kom + \beta_5 SE + e$$

Keterangan:

AJ	:	<i>Audit Judgement</i>
a	:	Konstanta
KT	:	Kompleksitas Tugas
TAW	:	Tekanan Anggaran Waktu
TK	:	Tekanan Ketaatan
Kom	:	Kompetensi
SE	:	<i>Self Efficacy</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$:	Koefisien arah regresi dari masing-masing variabel independen
e	:	<i>Error</i>

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua

variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa kriteria untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, yaitu (Sarwono, 2017):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25-0,5 : Korelasi cukup
- >0,5-0,75 : Korelasi kuat
- >0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel

independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodnes of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji statistik F dilakukan dengan cara melihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak.

3.7.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah 5%. Jika nilai signifikansi uji t ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

